

## Analisis Kelayakan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) Pantai Lon Malang Kabupaten Sampang

Triana Setiyarini<sup>1</sup>, Yustina Chrismardani<sup>2</sup>  
1,2 Universitas Trunojoyo Madura

### INFO ARTIKEL

#### Sejarah Artikel:

Diterima  
Diperbaiki  
Disetujui

**Keywords:** Feasibility Analysis,  
Lon Malang Beach, ODTWA

**Kata kunci :** Analisis Kelayakan,  
ODTWA, Pantai Lon Malang

### Abstract

*Tourist destinations on Madura Island have extraordinary selling points but have not been managed properly. There are several obstacles in the development of tourism on Madura Island, among others, inadequate accessibility of facilities and infrastructure and not yet optimal competence of the Madurese people's human resources in the tourism sector. One of the potential tourist destinations is the Lon Malang Beach in Sampang Regency. With the existence of some of these obstacles, the research objective is to analyze the level of object feasibility and natural tourist attraction of Lon Malang Beach. The research approach used is a survey research method with quantitative descriptive analysis techniques. The type of data used in this study consisted of primary data in the form of structured interviews from three sources, and secondary data in the form of data on the ODTWA weighting guideline for the Director General of PHKA 2003. The research variables for identifying potential Natural Tourism Objects and Attractions (ODTWA) and the feasibility of ecotourism development were analyzed using the scoring method, based on the 2003 Director General PHKA ODTWA identification guidelines. The results of the study concluded that the objects and natural tourist attractions of Lon Malang Beach are generally feasible to be developed as a beach tourism destination. Only one criterion, namely accommodation that has a rather low value so that it is not suitable for use as a tourist facility.*

### Abstrak

Destinasi wisata di Pulau Madura memiliki nilai jual yang luar biasa namun belum dikelola dengan baik. Ada beberapa kendala dalam pengembangan pariwisata di Pulau Madura, antara lain, aksesibilitas sarana dan prasarana belum memadai dan belum optimalnya kompetensi SDM masyarakat Madura di bidang pariwisata. Salah satu destinasi wisata yang potensial adalah wisata Pantai Lon Malang yang berada di Kabupaten Sampang. Dengan adanya beberapa kendala tersebut, maka tujuan penelitian adalah untuk menganalisis tingkat kelayakan obyek dan daya tarik wisata alam Pantai Lon Malang. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survei dengan

---

teknik analisis deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer berupa hasil wawancara terstruktur dari tiga narasumber, dan data sekunder berupa data pedoman pembobotan ODTWA Dirjen PHKA 2003. Variabel penelitian untuk identifikasi potensi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) serta kelayakan pengembangan ekowisata dianalisis menggunakan metode skoring, berdasarkan pada pedoman identifikasi ODTWA Dirjen PHKA 2003. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa obyek dan daya tarik wisata alam Pantai Lon Malang secara umum layak untuk dapat dikembangkan sebagai destinasi wisata pantai. Hanya satu kriteria yaitu akomodasi yang memiliki nilai agak rendah sehingga belum layak digunakan sebagai fasilitas tempat wisata.

---

✉ Penulis Korespondensi\*  
Yustina Chrismardani

P-ISSN: 2302-5239

Email:  
yustina.chrismardani@trunojoyo.ac.id

---

DOI :

*Citation* : Setiyarini, Triana & Yustina Chrismardani (2022), Analisis Kelayakan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Pantai Lon Malang Kabupaten Sampang. Seminar Nasional Manajemen, 1 (1), hlm. xx-xx

---

## PENDAHULUAN

Destinasi wisata Pulau Madura memiliki nilai jual luar biasa, namun belum dikelola dengan baik. Padahal dengan wisata, dapat memakmurkan masyarakat. Empat kabupaten yang ada di Pulau Madura memiliki potensi daya tarik wisata yang beragam dengan keunikan, kekhasan, dan keindahan yang memukau dan memikat para wisatawan, baik wisatawan mancanegara maupun nusantara. Potensi itu sungguh tidak kalah indahnya dengan pantai yang ada di Pulau Bali. Contohnya Pantai Siring Kemuning di Bangkalan, Pantai Camplong, Nipah, dan Air Terjun Toroan di Sampang, Talangsiring dan Jumiang di Pamekasan, serta Pantai Slopeng dan Lombang di Sumenep. Selain itu, Pulau Madura juga memiliki potensi daya tarik wisata berbasis sejarah dan budaya seperti kerapan sapi, sapi sonok yang ada di seluruh desa. Jika dikembangkan, dikelola, dan dikemas dengan baik, kemungkinan besar akan banyak diminati oleh para wisman dan wisnu. Apalagi ditunjang dengan adanya Jembatan Suramadu dan lapangan terbang Trunojoyo Sumenep.

Salah satu destinasi wisata Pulau Madura yang memiliki nilai jual luar biasa adalah Pantai Lon Malang. Pantai ini letaknya ada di sisi utara pulau Madura tepatnya di Jalan Raya Batu Lengger Timur, Bira Tengah, Sukobana, Kabupaten Sampang. Aksesnya pun mudah karena berada di sisi kiri jalan Provisini. Saat sudah berada di dalam pantai, kita akan melihat indahnya pantai pasir putih yang luas. Serta laut lepas dengan air jernih. Selain itu, ada sejumlah spot foto seperti tulisan "Madura People Pantai Lon Malang," yang bisa digunakan pengunjung untuk berfoto ria sambil menikmati keindahan pantai. Kita pun bisa minum air kelapa sambil menikmati indahnya laut lepas dan mendengar gemuruh ombak. Menariknya lagi, di Pantai Lon Malang, Sampang ini juga menyewakan motov Atv dan juga kuda. Sehingga akan menambah keseruan bersama keluarga. ([www.timesindonesia.co.id](http://www.timesindonesia.co.id)).

Ada beberapa kendala dalam pengembangan pariwisata di Pulau Madura, antara lain adanya anggapan bahwa kunjungan wisatawan asing akan membawa dampak negatif bagi masyarakat Madura, belum adanya Rencana Induk

Pembangunan Kepariwisata Daerah yang mengacu pada Undang-Undang tentang Kepariwisata, aksesibilitas sarana dan prasarana belum memadai, belum optimalnya kompetensi SDM masyarakat Madura di bidang pariwisata, serta masih rendahnya keterlibatan masyarakat setempat dalam pengembangan pariwisata di Madura. ([kominfo.jatimprov.go.id](http://kominfo.jatimprov.go.id)). Rukmana, dkk (2013) melakukan penelitian untuk mengetahui potensi wisata pantai di Kabupaten Sampang dengan menggunakan teknik skoring dan integrated beach value index (IBVI) dengan parameter beach index (BI), knowledge index (KI), dan monetary index (MI) serta mengetahui permasalahan pengembangan pariwisata di Kabupaten Sampang. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sampang yaitu Pantai Camplong, Pantai Toroan, dan Pantai Nepa. Berdasarkan pada nilai skoring, Pantai Camplong merupakan pantai dengan potensi paling tinggi, diikuti dengan Pantai Nepa dan Pantai Toroan. Kurangnya sarana dan prasarana merupakan permasalahan dari ketiga pantai.

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam Pantai Lon Malang. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena belum ada penelitian sebelumnya yang mengkaji kelayakan dan persepsi pengunjung melalui variabel Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) di Pantai Lon Malang. Selain itu pengelolaan wisata Pantai Lon Malang perlu dikaji lebih lanjut untuk mendukung program Visit Madura dan pengembangan wisata halal di Kabupaten Sampang khususnya di Pantai Lon Malang. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangsih data dan sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan dan memutuskan kebijakan terkait pengelolaan kawasan tersebut.

## **Landasan Teori**

### **Analisis Kelayakan**

Menurut Subagyo (2007), pembagian dan pengkajian aspek-aspek dalam studi kelayakan terbagi menjadi dua bagian yaitu aspek primer dan aspek sekunder. Aspek primer merupakan aspek yang utama dalam penyusunan studi kelayakan. Aspek primer ini ada dalam semua sektor usaha yang terdiri dari : aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek manajemen dan organisasi, aspek hukum, serta aspek ekonomi dan keuangan. Aspek sekunder adalah aspek pelengkap yang disusun berdasarkan permintaan instansi/lembaga yang terkait dengan objek studi, yaitu aspek analisis mengenai dampak lingkungan dan aspek sosial.

### **Penilaian Obyek Wisata**

Ale'n et.al. (2014) menunjukkan bahwa faktor penentu lama tinggal (LoS) wisatawan senior di Spanyol adalah sebagai berikut: usia, tujuan perjalanan, iklim, jenis akomodasi, jumlah rombongan, jenis perjalanan dan kegiatan yang dilakukan di tempat tujuan. Sedangkan Oklevik, O., et.al. (2021) mengidentifikasi faktor-faktor penentu lama tinggal (LoS) wisatawan internasional di Norwegia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LoS wisatawan adalah positif terkait dengan usia, minat (wisatawan berbasis alam), asal (turis Jerman, Belanda) dan mode organisasi perjalanan (paket wisatawan). Pengaruh negatif dan signifikan terhadap wisatawan LoS ditemukan untuk minat wisatawan (wisatawan berbasis perkotaan), pengeluaran, dan asal (rumah pasar, turis jarak jauh). Tidak ada hasil signifikan yang terungkap untuk dua kovariat, yaitu, kelamin dan kunjungan ulang.

Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADOODTWA) Dirjen PHKA tahun 2003 menentukan pengembangan ODTWA melalui penetapan unsur kriteria, penetapan bobot, penghitungan masing-masing sub unsur dan penjumlahan semua nilai unsur kriteria. Tujuan membuat kriteria ini adalah untuk

menentukan skala prioritas pengembangan ODTWA dan mengintensifikan pemanfaatan dan pembinaan suatu ODTWA. Pemberian bobot pada setiap kriteria menurut pedoman ADO-ODTWA Dirjen PHKA 2003 adalah berbeda-beda. Kriteria dasar yang dipakai dalam penilaian kelayakan taman wisata alam adalah sebagai berikut :

**Daya Tarik.** Daya tarik wisata alam adalah potensi objek wisata yang menjadi objek kunjungan wisata alam antara lain Keunikan sumber daya alam, banyaknya sumberdaya alam yang menonjol, kegiatan wisata alam yang dapat dilakukan, kebersihan lokasi objek wisata, tidak ada pengaruh dari, keamanan kawasan, kenyamanan. Kriteria daya tarik diberi bobot 6 karena daya tarik merupakan modal utama yang memungkinkan datangnya pengunjung;

**Kadar hubungan/ aksesibilitas.** Kadar hubungan/ aksesibilitas merupakan faktor yang sangat penting dalam mendorong potensi pasar seperti kondisi dan jarak jalan darat dari ibukota propinsi, Jarak dari Pintu gerbang udara internasional/domestik, Waktu tempuh dari ibukota propinsi. Bobot nilainya 5;

**Kondisi Lingkungan Sosial Ekonomi.** Kondisi lingkungan adalah keadaan lingkungan alam maupun masyarakat dalam radius 1 km dari batas luar objek wisata. Unsur-unsur kondisi lingkungan yang menjadi penilaian adalah status pemilikan tanah, tingkat pengangguran, mata pencarian, pendidikan, media yang masuk, tingkat kesuburan tanah, sumber daya alam mineral dan sikap masyarakat. Dengan bobot 5.

**Pengelolaan dan Pelayanan.** Pengelolaan obyek dan pelayanan pengunjung merupakan hal yang perlu terus ditingkatkan dalam pemanfaatan suatu ODTWA, karena berpengaruh langsung dengan kepuasan pengunjung dan pelestarian obyek itu sendiri. Selain itu, dalam implementasinya perlu di tunjang oleh tenaga yang profesional dibidang pariwisataakam, pengelolaan dan pelayanan ini diberi bobot 4. Kriteria pengelolaan dan pelayanan meliputi unsur-unsur sebagai berikut: (a) Pengelolaan, (b) Kemampuan berbahasa, (c) Pelayanan pengunjung.

**Akomodasi.** Akomodasi merupakan salah satu faktor yang diperlukan dalam kegiatan wisata yaitu jumlah penginapan dan jumlah kamar. Bobot nilainya 3. Jarak tempat akomodasi 5 - 15 km dari objek wisata;

**Sarana dan Prasarana Penunjang.** Sarana/prasarana diberi bobot 3 karena merupakan faktor penunjang dalam kegiatan wisata sarana penunjang seperti rumah makan, pusat perbelanjaan/ pasar, bank, toko souvenir/cinderamata, angkutan umum dan prasarana seperti kantor pos, jaringan telepon, puskesmas, jaringan listrik, jaringan air minum.

**Ketersediaan Air Bersih.** Adanya air bersih merupakan faktor yang harus tersedia dalam pengembangan suatu obyek, baik untuk pengelolaan maupun pelayanan. Air bersih tidak harus selalu bersumber dari dalam lokasi, tetapi bisa didatangkan/dialirkan dari luar. Bobot yang diberikan untuk menilai kriteria ini 6. Unsur-unsur yang digunakan dalam menilai kriteria ini adalah: (a) Volume, (b) Jarak lokasi air bersih terhadap lokasi obyek, (c) Dapat tidaknya air dialirkan ke obyek, (d) Kelayakan dikonsumsi, (e) Ketersediaan.

**Hubungan Dengan Objek Wisata Sekitar.** Dalam pengembangan suatu obyek disatu pihak perlu memperhatikan ada obyek lain (sejenis/tidak sejenis) dilingkungannya (sekitar obyek wisata yang dinilai) yang mencerminkan paket wisata sehingga menunjang kunjungan, tetapi dilain pihak mungkin merupakan saingan obyek yang sedang/akan di kembangkan, sehingga diberi bobot 1.

**Keamanan.** Kriteria keamanan diberi bobot 5. Mengingat unsur ini merupakan salah satu faktor yang akan menentukan dalam mendukung potensi pasar ODTWA, karena berkaitan dengan kenyamanan pengunjung. Betapapun tinggi nilai ODTWA, tetapi apabila kondisi keamanan tidak menjamin, maka wisatawan tidak akan tertarik untuk mengunjungi obyek tersebut. Unsur-unsur yang di nilai: (a) Keamanan pengunjung, (b) Kebakaran, (c) Penebangan liar, (d) Perambahan.

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian berada di Jl. Raya Batu Lenger, Batu Lenger Timur, Bira Tengah, Kec. Sokobanah, Kabupaten Sampang, Jawa Timur 69262. Pendekatan yang digunakan adalah metode penelitian survei dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder dan data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara terstruktur dengan pihak yang terkait dengan obyek wisata Pantai Lon Malang (Direktur Bumdes, Sekretaris Bumdes dan anggota Pokdarwis). Sedangkan data Sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh pihak lain, yaitu pedoman pembobotan ODTWA Dirjen PHKA 2003.

Variabel penelitian untuk identifikasi potensi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) serta kelayakan pengembangan ekowisata dianalisis menggunakan metode skoring, baik itu potensi darat maupun potensi lautnya berdasarkan pada pedoman identifikasi ADO-ODTWA Dirjen PHKA (2003) seperti Tabel berikut:

**Tabel 1. Variabel Dan Bobot ODTWA**

Variabel	Bobot
Daya Tarik	6
Aksesibilitas	5
Pengelolaan dan pelayanan	4
Akomodasi	3
Sarana dan Prasarana	3
Ketersediaan air bersih	6

Sumber: ODTWA Dirjen PHKA (2003)

Analisis data. Kelayakan obyek dan daya tarik wisata alam dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = N \times B$$

Keterangan:

S = skor/nilai suatu kriteria

N = jumlah nilai unsur-unsur dalam kriteria

B = bobot nilai

Skor yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan skor total suatu kriteria. Skor yang diperoleh dari setiap variabel akan di tentukan tingkat kelayakannya menggunakan rumus interval yaitu:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor maksimum} - \text{Skor minimum}}{3}$$

3

## HASIL

### Kondisi Geografis Pantai Lon Malang

Pantai Lon Malang terletak Jl. Raya Batu Lenger, Batu Lenger Timur, Bira Tengah, Kec. Sokobanah, Kabupaten Sampang, Jawa Timur 692622. Pantai Lon Malang terletak di pesisir utara Desa Bira Tengah. Desa Bira Tengah berasal dari bahasa Madura dimana kata Bira berarti pantai atau pantai dan kata Tengah menunjukkan tempatnya antara satu tempat dengan tempat lain di pantai, kemudian

Bira Tengah. Artinya, pantai di tengah. Desa Bira Tengah terletak di dataran rendah yang batas utara berbatasan langsung dengan Lembah Madura dengan ketinggian 36 m di atas permukaan laut, dan 11,29 km dengan batas sebagai berikut: a) sebelah Timur: Desa Bira Timur; b) Sebelah Barat: Desa Bira Barat; c) Sebelah Selatan: Desa Tobai Timur; d) Sebelah Utara: Laut Selat Madura. Menurut statistik Kecamatan Sokobanah, jumlah penduduk Desa Bira Tengah adalah 2.330 KK, dengan jumlah 9.509 jiwa, dipisahkan oleh 4.675 56 laki-laki dan 4.825 perempuan

### Fasilitas

Setelah 3 tahun lebih sudah dibuka untuk umum tentunya pantai Lon Malang memiliki banyak fasilitas yang sudah disiapkan oleh pihak pengelola: ATMs, Toilet Dan Kamar Mandi Umum, Musholla, Persewaan Alat, Selfie Area, Cafe dan Warung Penjual Makanan dan Minuman, Wifi Area.

### Atraksi Pantai Lon Malang

Pantai Lon Malang buka jam 07.00 dan tutup jam 17.30. Atraksi wisata yang ditawarkan ialah: Speed Boat dan Banana Boat, All Terrain Vehicle (ATV), camping, berkuda, ritual budaya petik laut..



**Gambar 1. Atraksi Di Pantai Lon Malang: Berkendara ATV, Camping, Banana Boat, Budaya Petik Laut, Dan Berkuda**  
Sumber: Dirangkum dari berbagai sumber

### Hasil Penelitian

Masing - masing objek dan daya tarik wisata alam Pantai Lon Malang, mempunyai nilai yang akan menunjukkan seberapa besar dan kuat kawasan tersebut layak untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata pantai. Penilaian terhadap komponen daya tarik dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Penilaian Terhadap Daya Tarik Pantai Lon Malang**

No	Unsur/Sub Unsur	Bobot	Nilai	Skor Total *
1	Keindahan pantai	6	30	180
2	Keselamatan/keamanan pantai	6	25	150
3	Variasi kegiatan	6	30	180
4	Kebersihan lokasi obyek wisata	6	25	150
5	Jenis dan warna pasir	6	25	150
6	Kenyamanan	6	30	180
7	Lebar pantai (diukur waktu surut terendah)	6	15	90

<b>Skor total</b>	<b>180</b>	<b>1.080</b>
-------------------	------------	--------------

Keterangan = \* Hasil kali antara bobot dengan nilai  
Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel daya tarik memiliki nilai skor total 1.080. Unsur keindahan pantai, variasi kegiatan dan kenyamanan memiliki nilai tertinggi (30) yang mengindikasikan ketiga unsur tersebut memenuhi batas maksimal kriteria ODTWA.

**Tabel 3. Hasil Penilaian Terhadap Komponen Aksesibilitas Di Pantai Lon Malang**

No	Unsur/Sub unsur	Bobot	Nilai	Skor total *
1	Kondisi dan jarak jalan darat dari ibu kota propinsi	5	60	300
2	Waktu tempuh dari ibu kota propinsi	5	25	125
<b>Skor total</b>			<b>85</b>	<b>425</b>

Keterangan = \* Hasil kali antara bobot dengan nilai  
Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel aksesibilitas memiliki nilai skor total 425. Unsur kondisi dan jarak jalan darat dari ibu kota propinsi memiliki nilai 60 yang mengindikasikan kondisi jalan adalah baik dengan jarak kurang lebih 110,3 km dari Surabaya.

**Tabel 4. Hasil Penilaian Terhadap Pengelolaan Dan pelayanan Pantai Lon Malang**

No	Unsur/Sub unsur	Bobot	Nilai	Skor total *
1	Pengelolaan	4	30	120
2	Kemampuan berbahasa	4	20	80
3	Pelayanan pengunjung	4	30	120
<b>Skor total</b>			<b>80</b>	<b>320</b>

Keterangan = \* Hasil kali antara bobot dengan nilai  
Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel pengelolaan dan pelayanan memiliki nilai skor total 320. Unsur pengelolaan dan pelayanan pengunjung memiliki nilai 30 yang mengindikasikan kedua unsur memenuhi semua kriteria ODTWA.

**Tabel 5. Hasil Penilaian Akomodasi Sekitar Pantai Lon Malang**

No	Unsur/Sub unsur	Bobot	Nilai	Skor total *
1	Jarak penginapan ke pantai	3	30	90
2	Jumlah kamar	3	10	30
<b>Skor total</b>			<b>40</b>	<b>120</b>

Keterangan = \* Hasil kali antara bobot dengan nilai  
Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan Tabel 5 di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel akomodasi memiliki nilai skor total 120. Unsur jarak penginapan ke pantai memiliki nilai 30 yang mengindikasikan jarak homestay ke pantai kurang dari 1 km.

**Tabel 6. Hasil Penilaian Terhadap Sarana Dan Prasarana Penunjang Pantai Lon Malang**

No	Unsur/Sub unsur	Bobot	Nilai	Skor total *
1	Prasarana	3	30	90
2	Sarana	3	30	90
<b>Skor total</b>			<b>100</b>	<b>180</b>

Keterangan = \* Hasil kali antara bobot dengan nilai

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan Tabel 6 di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel sarana dan prasarana memiliki nilai skor total 180. Kedua unsur memiliki nilai 30 yang mengindikasikan banyaknya jumlah sarana dan prasarana melebihi 4 macam.

**Tabel 7. Hasil Penilaian Terhadap Ketersediaan Air Bersih Di Pantai Lon Malang**

No	Unsur/Sub unsur	Bobot	Nilai	Skor total *
1	Volume	6	30	180
2	Jarak Lokasi Air Bersih Terhadap Lokasi Obyek	6	30	180
3	Dapat tidaknya air dialirkan ke obyek	6	25	150
4	Kelayakan dikonsumsi	6	25	150
<b>Skor total</b>			<b>110</b>	<b>660</b>

Keterangan = \* Hasil kali antara bobot dengan nilai

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan Tabel 7 di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel ketersediaan air bersih memiliki nilai skor total 660. Unsur volume dan jarak lokasi air bersih terhadap lokasi obyek memiliki nilai 30 yang mengindikasikan volume air banyak dan jaraknya kurang dari 1 km menuju obyek.

Hasil penilaian yang di dapatkan kemudian di analisis untuk penilaian apakah kawasan Wisata Alam Pantai Lon Malang layak, belum layak atau tidak layak untuk dikembangkan. Hasil penilaian terhadap komponen - komponen di kawasan Wisata Alam Pantai Lon Malang dapat dilihat pada Tabel 8:

**Tabel 8. Hasil Penilaian Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Pantai Lon Malang**

Variabel	Skor Maks	Skor Min	Interval *	Kriteria Kelayakan **	Skor Total ***	Ket
Daya Tarik	1260	420	280	Layak : 980 - 1260 Belum Layak : 700 - 980 Tidak Layak : < 700	1080	Layak
Aksesibilitas	550	100	150	Layak : 400 - 550 Belum Layak : 250 - 400 Tidak Layak : < 250	425	Layak
Pengelolaan dan pelayanan	360	120	80	Layak : 280 - 360 Belum Layak : 200 - 280 Tidak Layak : < 200	320	Layak

Akomodasi	180	60	40	Layak : 140 - 180 Belum Layak : 100 - 140 Tidak Layak : < 100	120	Belum Layak
Sarana dan Prasarana	180	60	80	Layak : 100 - 180 Belum Layak : 20 - 100 Tidak Layak : < 20	180	Layak
Ketersediaan air bersih	720	240	160	Layak : 560 - 720 Belum Layak : 400 - 560 Tidak Layak : < 400	660	Layak

Keterangan = \* Skor maksimum kurang skor minimum bagi tiga

\*\* Kriteria kelas kelayakan berdasarkan interval

\*\*\* Skor tertinggi untuk setiap kriteria

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan Tabel 8 di atas, dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar variabel ODTWA adalah layak untuk dikembangkan, kecuali variabel akomodasi yang mendapat penilaian belum layak. Hal ini disebabkan jumlah homestay yang berada di sekitar Pantai Lon Malang hanya ada tiga buah homestay saja dengan masing-masing terdiri dari tiga kamar sehingga total terdapat 9 kamar. Menurut kriteria ODTWA, nilai terbaik apabila jumlah kamar melebihi 100 buah.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini melengkapi penelitian Rukmana, dkk (2013) yang belum memasukkan pantai Lon Malang karena hanya meneliti tiga pantai saja di Kabupaten Sampang, yaitu pantai Camplong, Toroan, dan Nepa. Sedangkan penulis meneliti pantai Lon Malang yang memang baru diresmikan tahun 2016. Kurangnya sarana dan prasarana merupakan permasalahan dari ketiga pantai, sedangkan berdasarkan hasil penelitian di pantai Lon Malang, tidak terdapat masalah di sarana dan prasarana karena termasuk kategori layak untuk dikembangkan sebagai tempat wisata.

Yang menjadi permasalahan di pantai Lon Malang adalah akomodasi karena mendapat skor terkecil dan dikategorikan belum layak dalam pengembangan tempat wisata. Hal ini sesuai dengan penelitian Mapa, dkk (2018) yang menyimpulkan bahwa akomodasi memiliki nilai terendah dan diklasifikasikan buruk karena belum dikembangkan sebagai syarat kelayakan tempat wisata. Persamaan lain, ketersediaan air bersih memiliki nilai tinggi yang menjadi salah satu kekuatan utama kelayakan tempat wisata

Untuk mengembangkan kelayakan wisata pantai, perlu dikaji melalui sudut pandang pengunjung atau wisatawan baik lokal maupun mancanegara untuk menilai obyek dan daya tarik apa saja yang membuat mereka berminat untuk mengunjungi Pantai Lon Malang. Brouwer, R., et.al (2017) dan Lucrezi, S. dan Digun-Aweto (2020) menemukan bahwa fitur unik dari ekosistem, aktivitas laut dan pesisir serta kebersihan laut dan pantai menarik banyak wisatawan, baik lokal maupun internasional.

## SIMPULAN

## Simpulan

Objek dan daya Tarik wisata alam Pantai Lon Malang secara umum layak untuk dapat dikembangkan sebagai destinasi wisata pantai. Hal tersebut tercermin dalam variabel daya tarik, aksesibilitas, pengelolaan dan pelayanan, sarana dan prasarana serta ketersediaan air bersih yang digolongkan ke dalam kriteria layak sebagai destinasi wisata pantai. Hanya satu kriteria yaitu akomodasi yang memiliki nilai agak rendah sehingga belum layak digunakan sebagai fasilitas tempat wisata.

## Saran

Meskipun variasi kegiatan di pantai Lon Malang sudah cukup banyak, tetapi masih bersifat umum dan dapat ditemui juga di wisata pantai lainnya. Maka untuk dapat menarik minat wisatawan, perlu diciptakan kegiatan minat khusus misalnya sentra batik dan kursus singkat membuat batik. Selain itu kriteria akomodasi patut menjadi perhatian pihak pengelola tempat wisata dan pemerintah agar menambah jumlah kamar penginapan, tidak hanya yang berada di luar pantai Lon Malang, tetapi juga dapat dibangun homestay yang berlokasi di dalam pantai Lon Malang.

## DAFTAR PUSTAKA

Ale'n E, Nicolau JL, Losada N, Domínguez T. 2014. Determinant factors of senior tourists' length of stay. *Ann. Tourism Res.* 49(0):19–32.

Brouwer, R.; Hadzhiyska, D.; Ioakeimidis, C.; Ouderdorp, H. 2017. The social costs of marine litter along European coasts. *Ocean. Coast. Manag.* 138, 38–49.

Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam. 2003. Pedoman Analisis Daerah Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO -ODTWA). Bogor: Departemen Kehutanan.

<https://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/45199>

<https://www.timesindonesia.co.id/read/news/379062/melihat-indahnyawisata-pantai-lon-malang-di-sampang-madura>

Lucrezi, S.; Digun-Aweto, O. (2020). "Who wants to join?" Visitors' willingness to participate in beach litter clean-ups in Nigeria. *Mar. Pollut. Bull.*

Mapa, Novi H., Gusti Hardiansyah, Sarma Siahaan. 2018. Penilaian Potensi Objek Daya Tarik Wisata Alam Riam Ensiling Di Desa Lumut Kecamatan Toba Kabupaten Sanggau. *Jurnal Hutan Lestari*, Vol. 6 (1).

Oklevik O, Kwiatkowski G, MalchrowiczMoško E, Ossowska L, Janiszewska D. 2021. Determinants of tourists' length of stay. *PLoS ONE*. 16(12): e0259709. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0259709>

Rukmana, CS., Haryo D. Armono, dan Wahyudi. 2013. Studi Potensi Obyek Wisata Pantai di Kabupaten Sampang. *Jurnal Teknik POMITS*. Vol. 2, No. 1, ISSN: 2337-3539 (2301-9271).

Subagyo, Ahmad. 2007. Studi Kelayakan Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT Elex Media. Komputindo

